

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus dalam pembangunan ekonomi nasional. Perkembangan pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan ekonomi di tiap daerahnya. Arsyad (1999: 116) mengatakan bahwa untuk pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi daerah diperlukan pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya dan potensi yang ada di daerah tersebut sehingga membentuk suatu kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta yang menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Adanya pembangunan ekonomi menjadikan aktivitas perekonomian pada setiap daerah lebih padat dan efektif sehingga dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Dampaknya berakibat pada kapasitas produksi yang meningkat sehingga output yang dihasilkan bertambah yang selanjutnya membuat masyarakat yang hidup di daerah tersebut kesejahteraannya lebih meningkat.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari adanya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Raharjo (2005) mengatakan bahwa untuk menunjang pembangunan ekonomi yang lebih terarah, selain dari jumlah penduduk dan distribusi penduduk yang serasi, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan serta keahlian sesuai dengan bidangnya. Dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan kependudukan memiliki pengaruh satu sama lainnya.

Perkembangan yang dialami oleh setiap daerah berbeda dikarenakan adanya perbedaan dari karakteristik dan faktor yang dimiliki oleh setiap daerah. Perbedaan tersebut membuat beberapa daerah mengalami ketimpangan ekonomi antar wilayah. Ketimpangan antar wilayah ini dapat terjadi di negara berkembang maupun negara maju sehingga dalam pembangunan ekonomi nasional perlu adanya pembangunan ekonomi pada tiap-tiap daerah sehingga mampu mewujudkan kemakmuran yang adil dan merata antar daerah. Ketidakmampuan daerah untuk berkembang dan maju setara dengan daerah lainnya karena tidak ditemukannya sektor basis sebagai penggerak utama perekonomian yang memiliki dampak ganda terhadap sektor lainnya. Pengidentifikasian sektor basis beserta penanganannya perlu menjadi prioritas utama dalam perencanaan ekonomi kewilayahan.

Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun sedemikian jauh pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan nasional dan wilayah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi saat ini masih merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan daerah disamping pembangunan fisik dan sosial. Sedangkan target pertumbuhan ekonomi tersebut ternyata sangat bervariasi sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi wilayah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat pula ditingkatkan (Sjafrizal, 2014).

Ekonomi suatu daerah baik itu Kabupaten maupun Kota yang berlangsung di Indonesia akan berjalan terus menerus dan setiap daerah tersebut berusaha untuk memajukan daerahnya. Hal ini berkaitan dengan adanya kewenangan yang

diberikan kepada daerah semenjak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah oleh pemerintah Republik Indonesia untuk mengembangkan wilayahnya. Dengan kewenangan tersebut, daerah diharapkan mampu untuk memiliki kemampuan untuk melakukan pembangunan ekonomi tanpa menunggu bantuan dari pusat. Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Soares *et al.*, 2015).

Pengembangan suatu wilayah berbasis sektor atau subsektor unggulan merupakan strategi pengembangan kapasitas dan kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat lokal.

Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah penyangga perekonomian Ibu kota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah.

Namun jika dibandingkan dengan Ibu Kota Jawa Timur yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo sedikit tertinggal dari segi penyebaran pusat kegiatan. Sebagai perbandingan, Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah 634,38Ha dengan jumlah penduduk 2,26 juta lebih, sementara luas Kota Surabaya 350,54 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 3,15juta, dan dari sisi kemampuan keuangan, APBD Sidoarjo Rp5,3 triliun dan APBD Surabaya Rp 8,88 triliun. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sidoarjo, jumlah penduduk pada tahun 2016 tercatat 2.150.482 jiwa,

tahun 2017 tercatat 2.183.682 jiwa, tahun 2018 tercatat 2.216.804 jiwa, tahun 2019 tercatat 2.249.476 jiwa, tahun 2020 tercatat 2.282.215 jiwa, sedangkan di tahun 2021 tercatat 2.064.186 jiwa.

Tingginya peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo juga menjadi salah satu permasalahan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja, akan mengakibatkan lonjakan tingkat pengangguran.

Hal tersebut cukup menghambat pengembangan Kabupaten Sidoarjo yang tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang memadai. Mengupayakan pengembangan wilayah sesuai dengan karakteristik wilayah yang dimiliki, tentu membutuhkan tenaga kerja ahli dan anggaran pemerintah yang cukup memfasilitasi.



Dari gambar diagram diatas menjelaskan bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sidoarjo di rentang waktu 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi, pada tahun 2020 laju pertumbuhan tersebut mengalami penurunan yang signifikan karena dampak dari pandemi covid-19. Hal tersebut juga berdampak pada tingkat tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS HUBUNGAN SEKTOR EKONOMI BASIS DENGAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat dibuat oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi apa yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana kontribusi peran sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah terdapat pengaruh antara sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan penelitian yang dapat peneliti jabarkan berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi sektor basis di Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kontribusi peran sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk menganalisis hubungan pengaruh antara sektor basis dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Supaya penelitian lebih terfokus pada permasalahan, maka perlu adanya batasan ruang lingkup penelitian yakni faktor yang memiliki keterkaitan pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo dengan daya serap tenaga

kerjanya yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Sektor basis, dan Penyerapan Tenaga Kerja.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memberikan kebijakan mengenai sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna sebagai salah satu informasi mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Sektor Basis terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo.
3. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya agar menjadikannya yang lebih baik dengan melengkapi kekurangan dan dapat mengembangkan topik penelitian ini.